



## Analisis Framing Berita Clickbait pada Okezone.com dan Detik.com: Kasus Pembunuhan Oleh Ferdy Sambo

Salma Nabila Fausta<sup>1\*</sup>, Vinisa Nurul Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani No. 157, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia, 57169

\* Email Korespondensi: [salmanabila24@gmail.com](mailto:salmanabila24@gmail.com)

### ABSTRAK

Kata kunci:

Analisis Framing;  
Berita;  
Clickbait;  
Jurnalisme;  
Media Online

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita clickbait dalam kasus pembunuhan oleh Ferdy Sambo terhadap Brigadir J. Pembunuhan tersebut dilakukan oleh Ferdy Sambo dengan alasan dugaan perselingkuhan yang terjadi di antara Brigadir J dengan Putri Candrawathi. Penelitian ini menggunakan teori framing milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk menganalisis struktur berita clickbait di media Okezone.com dan Detik.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Data analisis menggunakan empat elemen framing, yaitu Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris. Data divalidasi menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan jurnal dan buku lain yang relevan. Hasil penelitian dan analisis framing menggunakan teori Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki menunjukkan bahwa perbandingan clickbait dalam kasus pembunuhan oleh Ferdy Sambo terhadap Brigadir J di media Okezone.com dan Detik.com tidak jauh berbeda. Kemudian terdapat temuan clickbait pada kedua media yang berkaitan dengan disinformasi. Hal ini terlihat dari penggunaan judul berita yang clickbait dan isi berita yang tidak sesuai. Temuan lain yakni adanya penggunaan perempuan sebagai salah satu bagian dari judul berita yang digunakan sebagai pemancing clickbait yang terletak pada judul berita serta sudut pandang pemberitaan.

### ABSTRACT

Keyword:

Clickbait;  
Framing  
Analysis;  
Journalism;  
News; Online  
Media

*This research aims to analyze clickbait news in the murder case by Ferdy Sambo against Brigadier J. The murder was committed by Ferdy Sambo on the grounds of an alleged affair that occurred between Brigadier J and Putri Candrawathi. This research uses Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki's framing theory to analyze the structure of clickbait news in Okezone.com and Detik.com media. This research is a qualitative research using the framing analysis method. The data was analyzed using four framing elements, namely Syntactic Structure, Script Structure, Thematic Structure, and Rhetorical Structure. The data was validated using source triangulation by comparing the research results with other relevant journals and books. The results of the research and framing analysis using Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki theory show that the comparison of clickbait in the murder case by Ferdy Sambo against Brigadier J in Okezone.com and Detik.com media is not much different. Then there are clickbait findings in both media related to disinformation. This can be seen from the use of clickbait headlines and inappropriate news content. Another finding is the use of women as one part of the headline used as a clickbait trigger located in the headline and news point of view.*

## PENDAHULUAN

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Ferdy Sambo merupakan kasus yang menjadi agenda media selama kurang lebih 14 bulan lamanya. Kronologi kasus ini adalah berawal dari kabar bahwa Brigadir Yosua atau yang biasa dipanggil dengan Brigadir J ini tewas

dalam insiden saling tembak dengan Bharada Richard Eliezer atau Bharada E. Dugaan insiden saling tembak tersebut adalah karena adanya pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J terhadap Putri Candrawathi, istri Ferdy Sambo (Anom & Yuniati, 2023). Kemudian kasus ini mulai masuk ke ranah publik melalui media pada 11 Juli 2022.

Pembunuhan ini termasuk pembunuhan berencana karena Ferdy Sambo sudah menyusun dengan rapi rancangan-rancangan untuk mengeksekusi Brigadir J melalui para ajudannya.

Melalui kasus tersebut, banyak media digital yang ramai memberitakannya dan banyak terjadi *clickbait* dalam berita-berita mengenai Ferdy Sambo dan Brigadir J. Media digital mencakup banyak aspek, salah satunya adalah pemberitaan melalui media digital atau media massa. Media massa menjadi peran penting bagi kehidupan manusia saat ini karena media massa adalah sumber informasi. Selain itu, media massa juga membentuk dan mengubah pola pikir serta perspektif masyarakat dalam berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan pandangan dunia mereka (Hendra, 2019).

Salah satu trik media digital kerap terjadi saat ini adalah adanya *clickbait* dalam sebuah berita. *Clickbait* pada pemberitaan adalah sebuah cara yang digunakan dalam dunia berita di media digital yang memuat kata-kata berlebihan atau bombastis dengan bahasa yang provokatif, hal ini bertujuan agar para pembaca menjadi penasaran kemudian tertarik pada berita tersebut yang biasanya hanya dilihat melalui judulnya (Anand *et al.*, 2017). Ada saat dimana pembaca mendapatkan referensi isyarat dari tajuk utama untuk menghasilkan rasa ingin tahu, sehingga mereka terdorong untuk mengklik suatu laman berita tersebut dan hasilnya tidak memenuhi harapan pembaca (Chakraborty *et al.*, 2016). Respon pembaca terhadap permasalahan berita *clickbait* ini adalah kecewa dan menyesal karena telah membaca berita yang salah atau berita yang tidak diinginkan (Wahyusuci *et al.*, 2022).

Penggunaan *clickbait* pada berita bukan hanya untuk menarik perhatian para pembaca untuk membaca berita tersebut, tapi juga untuk membingkai berita. Pembingkai berita yang dilakukan oleh media-media digital pemberitaan adalah untuk mempengaruhi pikiran pembaca sehingga akan terbentuk berbagai persepsi dan opini dari para pembaca, yang biasa disebut dengan framing. Langkah awal yang dilakukan untuk framing pada berita adalah melihat bagaimana cara media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga bingkai yang dikembangkan

oleh media tersebut akan menjadi titik perhatian oleh para pembaca (Leliana *et al.*, 2021).

Metode analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model teori framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dianalisis menggunakan empat elemen, yaitu (1) Struktur Sintaksis, (2) Struktur Skrip, (3) Struktur Tematik, dan (4) Struktur Retoris (Pan & Kosicki, 1993). Teori milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini menjelaskan bahwa framing berita adalah suatu proses di mana pesan disusun sedemikian rupa sehingga menyorotkan beberapa informasi lebih dari yang lain melalui gaya bahasa yang digunakan, sehingga menarik perhatian audiens pada pesan tersebut (Eriyanto, 2008).

Penelitian mengenai *clickbait* pada berita di media digital sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti di Indonesia, namun beberapa belum ada yang menggunakan analisis framing untuk menganalisis berita *clickbait* tersebut. Salah satu penelitian tentang berita *clickbait* adalah penelitian yang dilakukan oleh Yayat D. Hadiyat (2019) yang meneliti tentang *clickbait* pada media online. Penelitian ini membahas tentang bagaimana media *online* menerapkan *clickbait* pada judul berita serta meneliti mengenai gambaran-gambaran media *online* dalam melakukan *clickbait* pemberitaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *clickbait* dalam judul berita oleh media-media online Indonesia bertujuan untuk menarik minat pembaca, sehingga tumbuh rasa penasaran untuk membuka berita tersebut. Selain itu, beberapa berita yang menggunakan judul *clickbait* adalah berita mengenai kehidupan selebritas, berbagai rumor atau gosip, sampai ada suatu berita yang tidak memiliki nilai beritanya sama sekali (Hadiyat, 2019).

Penelitian lain terkait dengan *clickbait* juga pernah dilakukan oleh M. Rizky Kertanegara (2018) dengan pembahasan mengenai judul berita *clickbait* yang terdapat dalam media *online* Dream.co.id. Pembahasan yang disampaikan oleh peneliti adalah bagaimana *Key Performance Indicator* (KPI) atau indikator kinerja kunci yang tinggi didapatkan melalui fenomena penggunaan *clickbait headline* pada situs Muslim Dream.co.id untuk kepentingan beriklan. Selain

untuk mendapatkan KPI yang tinggi, penelitian ini juga mencaritahu mengenai apakah berita-berita pada Muslim Dream.co.id memenuhi unsur Kode Etik Jurnalistik yang baik dan benar. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar artikel yang banyak dilihat menggunakan *clickbait headline* masih dan telah memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik dan dewan pers (Kertanegara, 2018).

Media *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Okezone.com dan Detik.com. Kedua media *online* tersebut kerap memberitakan berita-berita yang banyak mengandung unsur *clickbait* di dalamnya, baik itu di judul maupun di isinya. Peneliti memilih subjek penelitian pada media Okezone.com dan Detik.com karena kedua media tersebut adalah media berita yang paling populer di Indonesia dan juga termasuk media massa yang memiliki pengunjung paling banyak di antara media lain di Indonesia. Menurut data yang dipaparkan oleh Alexa.com, per-Agustus 2023, Okezone.com menempati posisi pertama dalam top situs terpopuler di Indonesia (Alexa Internet, 2023). Sedangkan menurut Similar Web, per-Agustus 2023, Detik.com adalah media nomor satu dengan pengunjung terbanyak dengan jumlah 161,4 juta pengunjung masyarakat Indonesia (Web, 2023).

Dari pendahuluan yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki rumusan masalah mengenai framing pemberitaan *clickbait* oleh media digital pada kasus pembunuhan oleh Ferdy sambo pada media Okezone.com dan Detik.com. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online* di Indonesia, khususnya Okezone.com dan Detik.com mengemas *clickbait* dan framing pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo dan Brigadir J ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada terdapatnya *clickbait* pada media online yang dianalisis dengan framing milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, sedangkan pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai analisis framing beserta *clickbait*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap penelitian yang kosong tentang *clickbait* melalui analisis framing dalam kajian media.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data, dimana metode ini adalah metode yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial dan sekitarnya. Informasi yang diperoleh bisa dalam bentuk wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti video, foto, atau teks bahan dari internet serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik secara individual ataupun kelompok (Sugiyono & Lestari, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* yang sudah dipilih, yaitu Okezone.com dan Detik.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pembawaan berita yang diunggah oleh Okezone.com dan Detik.com mengenai pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo.

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu. Kemudian data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis framing milik Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam analisis framing milik Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki ini memiliki empat elemen untuk membingkai berita dan mengangkat opini publik dalam kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo terhadap Brigadir J. Empat elemen dalam analisis framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut adalah Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris (Pan & Kosicki, 1993). Validitas data sangat diperlukan untuk menunjang kualitas dari sebuah penelitian. Maka setelah terkumpulnya data-data dari kedua media *online* tersebut, data-data akan divaliditas menggunakan analisis Triangulasi. Dalam sebuah teknik pengumpulan data, triangulasi berarti mengumpulkan data dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam artian lain, triangulasi bisa dijelaskan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari banyak sumber lain yang tersedia untuk saling dibandingkan (Sugiyono & Lestari, 2021). Data-data yang akan dibandingkan oleh peneliti adalah data-data yang diperoleh dari pemberitaan pada Okezone.com dan Detik.com.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan data dokumen, arsip-arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini juga memiliki sumber data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui artikel-artikel berita mengenai kasus pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo di internet, khususnya pada kedua media *online* yang telah dipilih, yaitu Okezone.com dan Detik.com di bulan November 2022 hingga September 2023. Sedangkan adapun data yang merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku, dan beberapa referensi lainnya untuk memperkuat data primer (Sugiyono, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media membingkai pemberitaan yang mengandung *clickbait* mengenai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Ferdy Sambo per 2023. Media *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Detik.com dan Okezone.com. Akan ada beberapa berita yang dianalisis menggunakan analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Setelah berita dianalisis menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka akan dibandingkan dalam pembahasan mengenai bagaimana Detik.com dan Okezone.com membingkai berita-berita mengenai Ferdy Sambo tersebut melalui gaya bahasa dan struktur berita yang ditulis oleh jurnalis.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian yang menggunakan analisis teori Zhongdang Pan dan Kosicki ini mengambil dua media *online*, yaitu Detik.com dan Okezone.com. Berita yang akan dibahas adalah mengenai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Ferdy Sambo. Dalam masing-masing media, akan diambil enam berita yang termasuk *clickbait* dan akan dianalisis mengenai bagaimana jurnalis atau wartawan membingkai berita

tersebut. Peneliti mengambil sampel-sampel berita yang dirilis di Detik.com dan Okezone.com dalam jangka waktu mulai November 2022 hingga Oktober 2023. Berikut adalah tabel daftar sampel judul berita dari Okezone.com dan Detik.com:

**Tabel 1.** Tabel sampel berita *clickbait* pada media *online* Okezone.com dan Detik.com

Daftar Judul Berita		
No	Judul Berita	Tanggal Perilisan
1	Nama Wulan Guritno Terseret Cinta Segitiga Ferdy Sambo, Putri Candrawathi dan Brigadir J	18 Januari 2023
2	Ibu Brigadir J: Benar-Benar Jodoh Kuat Ma'ruf dengan Putri Candrawathi	18 Januari 2023
3	Oknum Paspampres Bunuh Warga Aceh, Hotman Paris Singgung Ferdy Sambo	5 September 2023
4	Anak Sulung Rayakan Hari Jadi Pernikahan Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi, Ini 3 Faktanya	8 Juli 2023
5	Terkuak! Jaksa Ungkap Peristiwa Magelang Ternyata Perselingkuhan Brigadir J dengan Putri Candrawathi	16 Januari 2023
6	Geram Hukuman Ferdy Sambo Dikorting Jadi Seumur Hidup, Megawati: Saya Menangis!	22 Agustus 2023
7	Greget Warga Bandung: Ferdy Sambo seperti Tidak Menyesal!	13 Februari 2023
8	Pengacara Dini Sebut Kasus Ronald Anak Anggota DPR RI Mirip Ferdy Sambo	18 Oktober 2023
9	Pengacara: Bukan Kuat Ma'ruf tapi Sambo Cengkeram Kuat Leher Yosua	30 November 2022
10	Bharada E: Kuat di Belakang Yosua, Sambo Perintahkan Tembak	30 November 2022
11	Ibarat Sambaran Petir bagi Ayah Yosua Usai Vonis Sambo Dianulir MA	10 Agustus 2023
12	Jangan Kaget Lihat Isi Garasi 3 Hakim yang Anulir Vonis Mati Ferdy Sambo	9 Agustus 2023

### ***Clickbait dan Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki***

Analisis framing milik Zhongdang Pan dan Kosicki sendiri menyatakan bahwa framing berita adalah suatu proses di mana pesan disusun sedemikian rupa sehingga menyorotkan beberapa informasi lebih dari yang lain melalui gaya bahasa yang digunakan, sehingga menarik

perhatian audiens pada pesan tersebut. Model analisis teori ini adalah menggunakan Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

#### **1) Struktur Sintaksis**

Struktur Sintaksis adalah kumpulan susunan kata atau frasa yang menjadi kalimat. Terdapat struktur piramida dalam penyusunan struktur sintaksis

yang berisi elemen-elemen berupa *headline*, *lead*, *episodes*, *background*, dan *closure* (Dijk, 1988).

Dalam struktur sintaksis yang terdapat pada bagian *lead* berita Okezone.com, rata-rata menjelaskan mengenai pembukaan dari judul berita yang ada. Sedangkan untuk *clickbait* dalam struktur sintaksis ini terletak pada judul berita yang membuat penasaran para pembacanya. Contoh dari judul berita *clickbait* pada media Okezone.com yang membuat penasaran atau menarik perhatian para pembacanya adalah pada sampel berita 1 dan 2. Sedangkan judul berita *clickbait* pada media Okezone.com yang menggunakan bahasa heboh adalah pada sampel berita 4, 5, dan 6.

Hasil analisis dari sampel berita 1 adalah penulis menggunakan nama artis perempuan Wulan Guritno untuk menarik perhatian para pembaca. Pada sampel berita 1, nama Wulan Guritno hanya berperan sebagai contoh dari salah satu kutipan wawancara dengan narasumber. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Calon Yosua masih muda, kalau dituduh selingkuh dengan yang sudah berumur lihat-lihat lah. Saya bukan mengatakan orang berumur tidak ada yang cantik, contoh yang caantik Wulan Guritno, tapi mohon maaf ya.”

Sedangkan dalam media *online* Detik.com memiliki *lead* berita yang berbeda pada struktur sintaksisnya. Ada *lead* berita yang memiliki bentuk yang sama seperti milik Okezone.com, yaitu menjelaskan mengenai pembukaan sesuai dengan judul berita yang ada, contohnya adalah pada sampel berita 8, 9, 10, 11, dan 12. Kemudian untuk sampel berita 7, isi *lead* beritanya adalah menjelaskan mengenai kasus Ferdy Sambo terlebih dahulu, lalu baru masuk ke dalam inti beritanya yang sudah terpampang dalam judul berita.

## 2) Struktur Skrip

Struktur Skrip adalah struktur naskah yang mengacu pada rangkaian komponen

peristiwa dalam informasi tersebut, yang biasa disebut dengan 5W + 1H. 5W + 1H di sini adalah komponen familiar dalam penulisan berita yang berupa *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Setiap komponen 5W + 1H memang tidak harus ada dalam setiap berita, namun komponen ini adalah komponen yang diharapkan bisa dimasukkan ke dalam suatu berita oleh seorang jurnalis (Pan & Kosicki, 1993). Unsur 5W + 1H juga menjadi suatu hal yang penting supaya informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa diperoleh secara jelas dan lengkap (Chaer, 2010).

Kedua portal media *online* tersebut memiliki kelengkapan struktur skrip yang berbeda-beda, namun dari 12 sampel yang diambil, media Okezone.com adalah yang lebih lengkap dalam penataan elemen 5W + 1H. Ada 3 berita yang tidak menyebutkan tempat atau letak dari pemberitaan tersebut, 1 dari media Okezone.com dan 2 dari media Detik.com. Berita tersebut adalah pada sampel nomor 4, 11, dan 12. Untuk sampel berita nomor 4 dan 12 tidak diberitahukan mengenai tempat spesifiknya, karena berita tersebut hanya menyampaikan fakta-fakta mengenai orang-orang yang memiliki sangkut paut dengan Ferdy Sambo. Sedangkan pada sampel berita nomor 11 merupakan hard news mengenai ayah Brigadir J, namun dalam isi beritanya maupun wawancaranya tidak diberitahukan dengan jelas dimana lokasinya.

## 3) Struktur Tematik

Menurut Zhongdan Pan & Kosicki, struktur tematik sendiri merupakan bagaimana paragraf dan proposisi kalimat saling berhubungan dalam sebuah berita. Dalam kedua media *online* ini sama-sama memiliki struktur tematik yang serupa. Baik Okezone.com maupun Detik.com rata-rata memiliki kalimat yang seimbang pada antar paragrafnya, dan proposisi kalimatnya juga tertata dengan rapi sehingga informasi yang disampaikan menjadi jelas. Penggunaan kalimat dan kata-katanya pun menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti dalam menyampaikan informasinya. Namun terdapat sedikit perbedaan antara dua media *online* tersebut. Okezone.com rata-rata memiliki 2 sampai 3 halaman di setiap beritanya, namun Detik.com rata-rata hanya ada 1 halaman pada setiap beritanya.

Dalam isi beritanya sendiri, kedua media *online* tersebut menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. *Clickbait* yang terdapat dalam isi berita salah satunya ada dalam sampel berita 1, yaitu bagaimana penulisan pada judul berita menggunakan kata-kata yang menarik perhatian dan membuat penasaran, yaitu dengan mencantumkan nama artis Wulan Guritno. Artis perempuan tersebut bukanlah sebagai *headline* utama pemberitaan ini, namun hanya sebagai perumpamaan wanita berumur yang masih cantik di usianya.

#### 4) **Struktur Retoris**

Struktur Retoris merupakan struktur yang menggambarkan pilihan gaya penyampaian berita oleh jurnalis dan berkaitan dengan dampak yang diharapkan (Pan & Kosicki, 1993). Menurut Gamson & Modigliani (1989), terdapat lima perangkat framing Camson yang terdapat dalam struktur retoris ini, yaitu *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* (Gamson & Modigliani, 1989).

Untuk portal media *online* Okezone.com, dari 6 sampel berita yang diambil, ada 3 sampel berita yang memiliki foto utama pada awal berita yang kurang sesuai, yaitu pada sampel berita 2, 3, dan 4. Pada sampel berita 2, dijelaskan pada judul berita bahwa berita tersebut menginformasikan mengenai Kuat Ma'ruf dan Putri Candrawathi, namun foto utama yang dipasang adalah foto dari Putri Candrawathi dan Ferdy Sambo, tidak ada foto Kuat Ma'ruf di sana. Sedangkan pada sampel berita 3, berita tersebut menyampaikan informasi mengenai pembunuhan warga Aceh yang kasusnya hampir mirip dengan Ferdy Sambo, namun foto utamanya adalah Ferdy Sambo, bukan oknum yang terkait

dengan kasus pembunuhan. Pada sampel berita 4, dijelaskan bahwa informasi tersebut adalah mengenai fakta anak sulung Ferdy Sambo yang merayakan hari jadi pernikahan orang tuanya, namun foto utama yang dipasang hanya foto Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi, tidak ada foto anaknya.

Kemudian pada portal media *online* Detik.com, 5 dari 6 sampel berita menggunakan foto utama yang sesuai dengan judul beritanya. Salah satu berita yang kurang sesuai dalam penggunaan foto utama adalah pada sampel berita 11. Judul berita menyebutkan ayah Brigadir J, namun foto utama dalam berita tersebut hanya menggunakan foto Ferdy Sambo. Adapun pada sampel berita 12 yang mengungkapkan fakta tentang harta milik hakim-hakim yang menganulir vonis mati Ferdy Sambo, penulis menyisipkan foto hakim-hakim tersebut di tengah-tengah berita.

#### *Clickbait dan Disinformasi*

Dari 12 sampel berita yang diambil, rata-rata sampel memiliki *clickbait* pada bagian judul berita dan isi berita. Judul berita bisa menarik perhatian pertama bagi para pembaca, kemudian kebenarannya terungkap dalam isi berita yang ternyata maknanya berbeda dengan judulnya. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam penyampaian informasi atau disebut dengan disinformasi. Disinformasi merupakan kondisi dimana ada kesalahan dalam suatu informasi namun tetap menyebarkan informasi tersebut sehingga menimbulkan kerugian bagi orang lain yang menerima informasinya (Krafft & Donovan, 2020).

Disinformasi merupakan salah satu tindakan manusia dalam menghasilkan dan menyebarkan informasi yang salah, atau biasa disebut dengan *hoax* (Azwar, 2022). *Hoax* sendiri memiliki tujuan untuk memberikan lelucon, namun juga bisa memberi ruang kepada publik untuk beropini tanpa adanya pemikiran yang kritis (Juditha, 2018). Disinformasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antara judul berita yang *clickbait* dengan isi berita yang disampaikan.

Hampir semua sampel berita mengandung unsur *clickbait*, dan rata-rata menggunakan kata-kata ambigu yang bisa menyebabkan disinformasi karena perbedaannya dengan isi berita. Beberapa sampel berita yang judulnya menggunakan kata-kata ambigu dan berbeda dengan isinya adalah pada sampel berita 1, 2, 3, 7, 8, dan 10. Judul berita tersebut memiliki pemilihan judul yang menarik dan mengundang rasa penasaran para pembaca, serta memiliki unsur ambigunya sendiri sehingga bisa menyebabkan kerancuan atau kesalahpahaman informasi.

Judul berita yang mengandung unsur *clickbait* biasanya menggunakan kalimat yang berlebihan atau biasa disebut dengan hiperbola. Pada judul beritanya biasanya menjadi lebih panjang dengan ditambah kata-kata heboh seperti “terbukti!” “wow”, “astaga”, “boom!”, “ini dia ...”, dan lain-lain (Chakraborty *et al.*, 2016). Tujuan menggunakan *clickbait* dengan bahasa yang hiperbola dan bombastis adalah untuk menggoda para pembaca agar tertarik pada berita tersebut (Anand *et al.*, 2017).

Ada beberapa perbedaan dan persamaan mengenai analisis *clickbait* framing Zhongdang Pan dan Kosicki ini pada media online Okezone.com dan Detik.com. Contohnya dalam struktur sintaksis di media Okezone.com dan Detik.com yang tidak terlalu menunjukkan perbedaan. Kedua media online tersebut sama-sama banyak menggunakan judul berita yang heboh dan ambigu sebagai bentuk *clickbait* untuk menarik perhatian para pembaca berita (Wahyusuci *et al.*, 2022). Oleh karena itu bisa memicu banyak disinformasi karena antara judul berita dengan isi berita yang tidak sesuai.

### **Clickbait dan Perempuan**

Penelitian ini mengangkat kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Ferdy Sambo kepada Brigadir J. Pembunuhan ini terkait dengan dugaan perselingkuhan di antara Brigadir J dengan istri Ferdy Sambo, yaitu Putri Candrawathi. Putri Candrawathi sendiri pada sampel berita 5 juga mengatakan bahwa dirinya terkena pelecehan seksual oleh Brigadir J, namun itu hanyalah pernyataan pribadi Putri Candrawathi tanpa ada bukti yang kuat. Dengan menggunakan teori analisis framing milik Zhongdang Pan & Kosicki ini, ada beberapa hal

yang menonjol mengenai bagaimana media online Okezone.com dan Detik.com menggunakan *clickbait* sebagai framing perempuan pada sampel-sampel berita yang tersedia.

Media menjadi salah satu hal yang paling kuat dalam mempengaruhi khalayak akan pengaruh cara memandang antara laki-laki dan perempuan. Ada 3 cara bagaimana media mewakili gender, pertama laki-laki dianggap sebagai peran yang lebih penting, sedangkan perempuan lebih dianggap sebagai peran yang tidak penting atau tidak terlihat. Kedua, stereotip masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan masih didukung terutama terhadap pandangan gender. Ketiga, ada penekanan peran tradisional dalam sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta normalisasi kekerasan terhadap perempuan (Wood, 1994).

Bagi media, perempuan menjadi kepentingan terbaik bagi dirinya, karena perempuan terlihat menarik sehingga dijadikan sebagai objek seks. Banyak artis perempuan yang diatur untuk berpenampilan cantik dan menarik perhatian khalayak terutama laki-laki (Silverstein *et al.*, 1986). Hal tersebut tidak hanya digunakan dalam media televisi atau hiburan, namun juga dalam media berita online seperti Okezone.com dan Detik.com. Salah satu contoh objektivitas perempuan dalam sebuah berita terdapat pada sampel berita 1 yang merupakan berita milik media online Okezone.com.

Dalam sampel berita 1 tersebut berhubungan dengan *clickbait* pada struktur retorik framing milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, yaitu mengenai gambar atau foto sebagai visual pendukung sebuah berita. Gambar atau foto menjadi salah satu dari *Camson's Five Framing Devices* dalam sebuah berita (Gamson & Modigliani, 1989). Dalam teori framing Zhongdang Pan & Kosicki, jika struktur retorik suatu berita sangat jelas, maka sebuah berita bisa disebut sebagai berita faktual, sehingga nilai kebenaran dari frame-frame wacana berita akan meningkat dan diterima (Pan & Kosicki, 1993). Sedangkan pada sampel berita 1 terdapat foto artis Wulan Guritno yang dijadikan sebagai foto utama berita dan daya tarik artikel tersebut, namun

pada kenyataannya, berita utama tersebut bukan tentang Wulan Guritno.

Terdapat penelitian terdahulu oleh Rakow & Kranich (1991) berjudul “*Woman as Sign in Television News*” yang memaparkan bahwa dalam sebuah pemberitaan, biasanya perempuan jarang digunakan sebagai sumber berita tersebut, namun laki-laki yang lebih banyak menjadi sumber pemberitaan sehingga disebut sebagai pusat informasi berita (Rakow & Kranich, 1991). Ada juga penelitian terdahulu oleh Margaret Gallagher dalam proyek internasionalnya berjudul “*Who Makes the News?*” (2005) yang menyebutkan bahwa perempuan jarang masuk ke dalam berita yang mengangkat topik berat, seperti politik, bisnis, ekonomi, dan lain-lain. Perempuan biasanya masuk dalam topik pembahasan ringan, seperti kesehatan, perawatan tubuh, dan Pendidikan (Gallagher, 2005).

Pada framing kasus Ferdy Sambo ini, media online Okezone.com dan Detik.com rata-rata menggunakan nama Putri Candrawathi atau nama perempuan lain pada judul berita dan dibuat dalam bentuk *clickbait*, seperti dengan menyisipkan kata-kata ambigu atau hiperbola. Nama perempuan lain yang hanya digunakan sebagai objek dan diletakkan pada judul berita adalah artis Wulan Guritno. Artis tersebut bukan sebagai subjek pemberitaan utama, namun hanya sebagai peran pendukung yang dijadikan contoh dalam kasus Ferdy Sambo dengan Brigadir J ini.

Putri Candrawathi juga hanya muncul sebagai pendukung pernyataan yang tidak terlalu penting. Bahkan pernyataan Putri Candrawathi pada sampel berita 5 hanya sebatas pernyataan pribadi yang belum tentu kebenarannya. Putri Candrawathi dalam salah satu sampel berita yang diambil juga berperan sebagai korban dari tuduhan kekerasan seksual akan Brigadir J terhadapnya. Jadi dalam pemberitaan kasus ini pada media *online* Okezone.com dan Detik.com, bisa disimpulkan bahwa perempuan terlibat ke dalam berita kriminal namun perannya hanya sebagai sumber pendukung dan korban yang diletakkan di judul berita untuk menarik perhatian, bukan sebagai sumber utama dari topik tersebut.

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis berita. Pada penelitian selanjutnya, bisa dilakukan analisis mengenai *clickbait* dari sudut

pandang audiens sebagai penerima pesan berita yang mengandung unsur *clickbait*.

## Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis framing menggunakan teori Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki menunjukkan bahwa adanya *clickbait* dalam kasus pembunuhan oleh Ferdy Sambo terhadap Brigadir J di media Okezone.com dan Detik.com tidak jauh berbeda. Penelitian ini menunjukkan adanya disinformasi yang terjadi pada kedua media tersebut, yaitu terletak pada penggunaan judul berita yang *clickbait* dan isi berita yang tidak sesuai. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perempuan yang kerap dijadikan pemancing *clickbait* yang terletak pada judul berita serta sudut pandang pemberitaan.

## Acknowledgment

Ucapan terima kami sampaikan kepada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan segenap dukungannya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, sehingga bisa terbit dalam bentuk jurnal ilmiah.

## References

- Alexa Internet, S. (2023). *Top Sites in Indonesia*. Alexa.Com. <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
- Anand, A., Chakraborty, T., & Park, N. (2017). We used neural networks to detect clickbaits: You won't believe what happened next! *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10193 LNCS, 541–547. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-56608-5\\_46](https://doi.org/10.1007/978-3-319-56608-5_46)
- Azwar, A. (2022). Tindakan Komunikatif Komunitas Virtual Untuk Mengurangi Disinformasi Pemberitaan Politik Di Media Sosial. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jwp.v7i2.40336>
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Rineka Cipta.
- Chakraborty, A., Paranjape, B., Kakarla, S., & Ganguly, N. (2016). Stop Clickbait: Detecting and preventing clickbaits in online

- news media. *Proceedings of the 2016 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining, ASONAM 2016*, 9–16.  
<https://doi.org/10.1109/ASONAM.2016.7752207>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publications.
- Dijk, T. A. Van. (1988). *News As Discourse*. Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Eriyanto. (2008). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.)). LKiS.
- Gallagher, M. (2005). *Who Makes the News?: Global Media Monitoring Project* (Vol. 44). World Association for Christian Communication.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). *Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power A Constructionist Approach*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1086/229213>
- Givari, P., Anom, P., & Yuniati, Y. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo Terkait Kasus Tewasnya Brigadir J*. 139–144.
- Hadiyat, Y. D. (2019). *Clickbait di Media Online Indonesia Clickbait on Indonesia Online Media*. 4(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040101>
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152.  
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Intan Leliana, Herry, Panji Suratradi, E. E. (2021). *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com dan BBC Indonesia.Com*. 2(2).
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*, 3(1), 31.  
<https://doi.org/doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>
- Kertanegara, M. R. (2018). Penggunaan Clickbait Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim dream.co.id. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 31–43.  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.2751>
- Krafft, P. M., & Donovan, J. (2020). Disinformation by Design: The Use of Evidence Collages and Platform Filtering in a Media Manipulation Campaign. *Political Communication*, 37(2), 194–214.  
<https://doi.org/10.1080/10584609.2019.1686094>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75.  
<https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Rakow, L. F., & Kranich, K. (1991). Woman as Sign in Television News. *Journal of Communication*, 41(1), 8–23.  
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1991.tb02289.x>
- Silverstein, B., Peterson, B., & Perdue, L. (1986). Some correlates of the thin standard of bodily attractiveness for women. *International Journal of Eating Disorders*, 5(5), 895–905.  
[https://doi.org/10.1002/1098-108X\(198607\)5:5<895::AID-EAT2260050510>3.0.CO;2-W](https://doi.org/10.1002/1098-108X(198607)5:5<895::AID-EAT2260050510>3.0.CO;2-W)
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Sunarto (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Wahyusuci, H., Haris, A., & Jamil, B. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Judul Berita Clickbait Pada Media Kumparan . Com Pada Masyarakat Kelurahan Desa Lama Kecamatan Pancur Batu Community Perception about Clickbait News Title on Kumparan . Com Media on the Village Community of Lama Village , Pancu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(1) 2022: 44–51, 4(1), 44–51.  
<https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i1.1150>
- Web, S. (2023). *Detik.com Traffic and Engagement Analysis*. Similar Web.  
<https://www.similarweb.com/website/detik.com/#overview>
- Wood, J. T. (2013). Gendered Media: The Influence of Media on Views of Gender

themes in media. *Gendered Media*, 31–41.



© 2024 Oleh authors. Lisensi KOMUNIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).